

EDUKASI KESEHATAN BERBASIS FAMILY SUPPORT TERHADAP KEPATUHAN DIIT CAIRAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Tata Mahyuvi^{1*}, Siti Nur Hasina²

¹Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani

²Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Penulis korepondensi: mahyuvi1922@gmail.com

ABSTRAK

Kegagalan pada fungsi ginjal dapat menyebabkan komplikasi gangguan kesehatan lain, salah satunya kondisi kelebihan volume cairan yang sebabkan oleh ketidakpatuhan dalam pembatasan diit cairan sehingga menjadi pemicu terjadinya hipervolemia serta mengakibatkan beban sirkulasi yang berlebihan, terjadi edema, gangguan kardiovaskular, gangguan fungsi kognitif serta dapat menyebabkan kematian. Diharapkan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dapat mematuhi pembatasan diit cairan yang sudah ditentukan. Oleh karena dalam meningkatkan kepatuhan tersebut diperlukan dukungan yang kuat terkait pentingnya manajemen pembatasan diit cairan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Family Support terhadap Kepatuhan Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. Desain penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan pendekatan *pre dan post design*. Populasi seluruh pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani 82 pasien. Besar sampel adalah 48 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Pasien diberikan edukasi kesehatan berbasis family support dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan pasien gagal ginjal kronik dengan pendekatan dukungan keluarga guna meningkatkan kepatuhan dalam diit asupan cairan. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Tes* dengan *p value < 0,05*. Hasil penelitian ini menunjukkan *p = 0,000* yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kepatuhan Diit Cairan sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan Berbasis Family Support. Edukasi Kesehatan Berbasis Family Support efektif dalam meningkatkan Kepatuhan Diit Cairan pada pasien gagal ginjal kronik dan sangat dianjurkan dilakukan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Kepatuhan, Gagal Ginjal Kronik

PENDAHULUAN

Kegagalan pada fungsi ginjal dapat menyebabkan terjadinya komplikasi gangguan kesehatan lain, salah satunya kondisi kelebihan volume cairan yang sebabkan karena ketidakpatuhan dalam pembatasan diit cairan sehingga menjadi pemicu terjadinya hipervolemia serta mengakibatkan beban sirkulasi yang berlebihan, terjadi edema, gangguan kardiovaskular, gangguan fungsi kognitif serta dapat menyebabkan kematian (Wijaya et al., 2018). Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis sebagian besar sulit dalam mengendalikan pembatasan diit cairan, sehingga menyebabkan kegagalan terapi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Diharapkan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dapat mematuhi pembatasan diit cairan yang sudah ditentukan. Oleh karena dalam meningkatkan kepatuhan tersebut diperlukan dukungan yang kuat terkait pentingnya manajemen pembatasan diit cairan.

Angka kejadian gagal ginjal kronik di dunia sebanyak 661.648 jiwa dan merupakan ancaman kesehatan global. Tingkat ketidakpatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dalam membatasi diit cairan mencapai angka 79,5 persen dan di Negara Cina jumlah penderita gagal ginjal kronik yang tidak patuh dengan hemodialisis hingga pembatasan diit cairan berkisar antara 43,6 – 54,9 persen (Nursalam et al., 2020). Data *Indonesian Renal Registry* pada tahun 2017 menyatakan jumlah data penderita gagal ginjal kronik di Negara Indonesia

sebanyak 77.892 pasien baru serta 30.831 pasien aktif. Penyebab gagal ginjal kronik paling dominan adalah hipertensi dan diabetes mellitus (IRR, 2018).

Data Riskesdas (2018) mengatakan pada 5 tahun terakhir angka kejadian gagal ginjal kronik di Jawa Timur cukup tinggi yaitu mencapai 113.045 penderita. Data di Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani jumlah kunjungan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis pada Januari-Maret 2021 sebanyak 2248 kunjungan. Hasil wawancara peneliti dari 10 pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani, 8 diantaranya masih meng tidak patuh dalam melakukan pembatasan diit cairan.

Perilaku dalam kepatuhan diit cairan pada pasien gagal ginjal kronik merupakan suatu hal yang spesifik dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Ketidapatuhan dapat menyebabkan memperburuknya masalah kesehatan yang sedang diderita oleh pasien. Sebagian besar pasien gagal ginjal kronik mengalami kelebihan volume cairan akibat dari ketidapatuhan dalam melakukan pembatasan diit cairan (Kurniawati et al., 2015). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam diit cairan diantaranya usia, pendidikan, lamanya menjalani terapi hemodialisa, pengetahuan, motivasi, akses serta persepsi pasien terhadap pelayanan keperawatan, edukasi kesehatan dan dukungan keluarga (*family support*). Kepatuhan pasien dapat diartikan sejauh mana kesesuaian perilaku pasien dengan apa yang sudah ditentukan oleh profesional kesehatan (Rostanti et al., 2016).

Pasien yang mengalami kesulitan dalam melakukan diit cairan yang masuk, karena mereka kurang memperhatikan pentingnya membatasi asupan cairan yang masuk ke tubuh. Untuk pasien gagal ginjal kronik, asupan cairan yang masuk ke tubuh harus diatur sehingga kenaikan berat badan yang diperoleh tidak lebih dari 2 kg diantara waktu dialisis (Nur et al., 2020). Asupan cairan harian yang dianjurkan kepada pasien gagal ginjal kronik dibatasi sebanyak *Insensible Water Loss* (IWL) ditambah dengan jumlah urine yang keluar (Mahyuvu, 2020). Oleh karena itu pasien yang banyak mengkonsumsi cairan, berat badan akan naik sampai jadwal hemodialisis berikutnya. Pembatasan asupan cairan mempunyai tujuan untuk mengurangi kelebihan volume cairan pada periode interdialitik. Kelebihan cairan dapat menyebabkan edema, hipertensi, dan juga berhubungan dengan kualitas hidup pasien. Terapi hemodialisis dilakukan untuk mencuci serta mengeluarkan cairan pasien gagal ginjal kronik sampai mencapai target berat badan kering pasien (Purnomo et al., 2018).

Banyak berbagai macam cara yang dapat kita lakukan dalam meningkatkan kepatuhan pada penderita gagal ginjal kronik, diantaranya edukasi kesehatan, memberikan dukungan sosial, dukungan keluarga, memberikan modul, melakukan psikoedukasi, edukasi komprehensif, membeberikan konseling, serta memberikan dukungan informasi (Relawati et al., 2018). Pemberian edukasi kesehatan dengan pendekatan keluarga (*family support*) merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan pasien gagal ginjal kronik. Kualitas hubungan interpersonal antara tenaga kesehatan, perawat dan pasien secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan, sehingga guna mencapai keberhasilan terapi perlu dilakukan dukungan edukasi kesehatan oleh perawat serta tenaga kesehatan dengan menggunakan pendekatan *family support*.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *quasy eksperimental* menggunakan pendekatan *pre* dan *post test*. Populasi seluruh pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani 82 pasien. Besar sampel 48 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Pasien diberikan edukasi kesehatan berbasis *family support*, yaitu yaitu suatu upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan pasien gagal ginjal kronik dengan pendekatan dukungan keluarga guna meningkatkan kepatuhan dalam diit asupan cairan. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1	Laki-laki	33	68,8 %
2	Perempuan	15	31,2 %
Jumlah		48	100 %

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 responden (68,8 %) dari total 48 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	(%)
1	Dewasa awal (18-40 tahun)	6	12,5 %
2	Dewasa madya (41-60 tahun)	32	66,7 %
3	Lanjut usia (>60 tahun)	10	20,8 %
Jumlah		48	100 %

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden berusia antara 4-10 tahun yaitu sebanyak 32 responden (66,7%) dari total 48 responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	Dasar	9	18,8 %
2	Menengah	25	52,1 %
3	Tinggi	14	29,2 %
Jumlah		48	100 %

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Menengah yaitu sebanyak 25 responden (52,1 %) dari total 48 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Kelompok Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	Bekerja	17	35,4 %
2	Tidak Bekerja	31	64,6 %
Jumlah		48	100 %

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian responden tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden (64, %) dari total 48 responden

5. Analisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* terhadap Kepatuhan Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* terhadap Kepatuhan Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik

	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi (f)	%	Frekuensi (f)	%
Tidak Patuh	19	39,6 %	3	6,3 %
Kurang Patuh	24	50,0 %	11	22,9 %
Patuh	5	10,4 %	34	70,8 %
	48	100 %	48	100 %

Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* p value = 0,000
 Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* pasien gagal ginjal kronik yang kurang patuh sebesar 24 responden (50,0 %) dan sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* sebagian besar responden yaitu 34 responden (70,8 %) patuh dalam pembatasan diit cairan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* p value = 0,000 maka H_1 diterima, dengan arti bahwa Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* terhadap Kepatuhan Diit Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik.

PEMBAHASAN

Kepatuhan diit cairan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5. didapatkan sebagian besar penderita gagal ginjal kronik patuh dalam pembatasan cairan setelah dilakukan Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* . Menurut peneliti, pengetahuan yang didapat dan dimiliki oleh responden pada sebelumnya ditambah dengan informasi yang diberikan oleh perawat dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan responden adalah media yang digunakan serta pendekatan dukungan yang diberikan kepada keluarga guna mensupport pasien. Penelitian ini selain pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* selanjutnya dilakukan adanya *reinforcement* maka semakin menguatkan responden untuk meningkatkan tingkat kepatuhan. Materi Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* yang disampaikan juga merupakan hal yang menarik bagi responden karena berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa agar dapat merasa nyaman sebelum, selama dan sesudah dilakukan terapi hemodialisis dirumah sakit.

Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* yang dimaksudkan adalah suatu proses yang meliputi pengkajian, intervensi dan evaluasi dengan pendekatan *family support*, dimana disini peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengontrol perilaku diit pasien (Mohamed, 2014). Pengkajian dapat berguna sebagai penentu kebutuhan, motivasi dan tujuan pembelajaran yang dibuat bersama dan disepakati klien bersama dengan keluarga. Intervensi dilakukan untuk menyediakan sumber pelajaran sesuai yang dibutuhkan oleh klien dengan pendekatan dukungan keluarga dan evaluasi dilakukan selama terjadi proses pembelajaran maupun setiap tahap belajar untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai. Pembelajaran ulang dan *follow up* kemampuan yang dimiliki dapat dilakukan apabila diperlukan (Ryu et al., 2014).

Tujuan Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di dalam bidang kesehatan khususnya pada pasien gagal ginjal kronik agar patuh dalam diit asuan cairan dengan endekatan dukungan keluarga. Media pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran serta informasi kepada pasien.

Tingkat keberhasilan dapat dicapai oleh seseorang dengan melalui 3 tahapan kepatuhan, diantaranya meliputi: pertama adalah percaya pada akurasi dari diagnosa, kesesuaian terapi yang diberikan, kemampuan untuk melaksanakan terapiserta validasi serta kecenderungan terapi untuk mencapai keberhasilan. Ketika penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis memiliki dasar kepercayaan, maka penderita gagal ginjal kronik akan beradaptasi terhadap kondisi sakitnya serta terapi yang harus dijalani akibat menderita penyakit tersebut. Tahap yang kedua merupakan pengetahuan. Seseorang perlu mengetahui apa yang harus dilakukan supaya dapat menjalankan tindakan tersebut dapat secara tepat dan benar. Instruksi yang jelas dan model mental yang dikembangkan secara baik dapat membantu individu dalam melakukan tindakan secara efektif. Pengetahuan yang baik kapan dan bagaimana melaksanakan suatu terapi akan dapat membantu penderita gagal ginjal kronik untuk mengembangkan petunjuk-petunjuk kritis dan mengingatkan untuk selalu taat dan patuh terhadap rekomendasi atas terapi yang diberikan. Tahapan yang terakhir merupakan tindakan. Penderita gagal ginjal kronik akan patuh melaksanakan rekomendasi atas terapi yang diberikan apabila percaya pada tujuan dan efektifitas dari terapi serta tahu bagaimana melaksanakan dengan sesuai dan mampu melaksanakan terapi yang merekomendasikan karena setiap kali dilaksanakan/ tidak dilaksanakan adalah penegasan ulang dari kepercayaan, pengetahuan dan kemampuan dalam bertindak (Kobra Parvan et al., 2015).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5. menggunakan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* p value = 0,000 maka H_1 diterima, dengan arti bahwa Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* terhadap Kepatuhan Diet Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. Tidak ada intervensi standar mengenai cara meningkatkan kepatuhan, karena ada banyak berbagai aspek yang berperan dalam mempengaruhi kepatuhan seseorang. Penggunaan metode edukasi menggunakan pendekatan dukungan keluarga dalam memberikan edukasi kesehatan meningkatkan nilai pengetahuan serta kepatuhan terhadap terapi dan diet (K Parvan et al., 2016).

Menurut peneliti, intervensi Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* terhadap tingkat kepatuhan responden terjadi karena informasi yang diberikan merupakan informasi yang secara umum sudah diketahui kebenarannya oleh penderita dengan penguatan monitoring oleh keluarga setiap harinya. Penderita gagal ginjal kronik mengetahui bahwa pembatasan diet cairan diperlukan supaya tidak mengalami komplikasi yang serius sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta apabila berkelanjutan dapat menyebabkan kematian. Kebenaran informasi tersebut menimbulkan keinginan untuk merubah nilai-nilai yang dianut selama ini dan menerima edukasi kesehatan yang diberikan oleh perawat bersama dengan keluarga.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian (Kurniawati et al., 2015) edukasi meningkatkan kepatuhan intake cairan pasien gagal ginjal kronik pasien hemodialisis. Hal ini didukung oleh penelitian (Wijaya et al., 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis spiritual menggunakan video berpengaruh dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik. Didukung pula penelitian yang menyatakan bahwa (Ulfah et al., 2018) yang menyatakan bahwa edukasi / konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pembatasan intake cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis secara signifikan. Didukung pula bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa (Saraswati et al., 2019).

KESIMPULAN

Edukasi Kesehatan Berbasis *Family Support* meningkatkan Kepatuhan Diet Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, D. P., Widyawati, I. Y., & Mariyanti, H. (2015). Edukasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Intake Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) on Hemodialisis. *Jurnal Ners*, 1–7.
- Mahyuvu, T. (2020). *Evidence-Based Practice: Pentingnya Health Education Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pembatasan Intake Asupan Cairan Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik*. Lembaga Mutiara Hidup Indonesia.
- Mohamed, S. A. (2014). The Effectiveness of an Educational Intervention on Fatigue in Hemodialysis Patients: A Randomized Controlled Trial. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 3(4), 40–50.
- Nur, Y. M., Johan, T., & Hermaini, L. (2020). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Journal of Public Health*, 01(01), 24–33.
- Nursalam, N., Kurniawati, N. D., Putri, I. R. P., & Priyantini, D. (2020). Automatic reminder for fluids management on confidence and compliance with fluid restrictions in hemodialysis patients. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 226–233. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.34>
- Parvan, K., Lakdizaji, S., Mohammadpoorasl, A., & Crowley, M. (2016). The effect of an Educative Intervention about Blood Pressure Control on levels of Knowledge and Self Efficacy in Patients Undergoing Hemodialysis: A Randomized Clinical Trial The effect of an Educative Intervention about Blood Pressure Control on levels. *International Journal of Medical Research & Health Sciences, January*.
- Parvan, Kobra, Hasankhani, H., Seyyedrasooli, A., & Riahi, S. M. (2015). The Effect of Two Educational Methods on Knowledge and Adherence to Treatment in Hemodialysis Patients: Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 4(1), 83–93. <https://doi.org/10.5681/jcs.2015.009>
- Purnomo, M. W., Yusuf, A., & Kartini, Y. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Theory Of Planned Behavior Terhadap Penurunan Nilai Interdialytic Weight Gain (IDWG) Dan Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rs Islam Jemursari Surabaya. *Proceedings of CSW Candle*.
- Relawati, A., Syafriati, A., Al Hasbi, H., & Fitria, P. N. (2018). Edukasi pasien chronic kidney disease berbasis aplikasi android: buku saku pasien. *Journal of Health Studies*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31101/jhes.408>
- Rostanti, A., Bawotong, J., & Onibala, F. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Dahlia Dan Melati Rsup Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4.
- Ryu, H., Jeon, H. J., Sun, H., Han, K. H., & Whang, C. G. (2014). Repeated education improves diet compliance in maintenance Hemodialysis Patients. *Nternational Journal of Urology and Nephrology*, 2(4), 63–68.
- Saraswati, N. L. G. I., Antari, N. L. Y. S., & Suwartini, N. L. G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakt Husada*, 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.84> usaha
- Ulfah, M., Yuniarti, Y., & Rahayuni, A. (2018). Efek Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pembatasan Intake Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Di Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Nutrisia*, 20(1), 27–33. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v20i1.8>
- Wijaya, A. K., Busjra, B., & Azzam, R. (2018). Pengaruh Edukasi Pendekatan Spiritual Berbasis Video terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Klien ESRD yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 17–31. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.97>